

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK
SISWA SMP NEGERI 2 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Hifzi Safar HS
NIM. 18601241030

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK SISWA DI SMP NEGERI 2 SLEMAN

Oleh:

Hifzi Safar HS
NIM 18601241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa, hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa, dan hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa di SMP Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode *expost facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Depok kelas IX sebanyak 192 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 130 peserta didik yang ditentukan melalui rumus Slovin serta pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pola asuh orang tua dan motivasi belajar dilakukan dengan angket sedangkan prestasi belajar menggunakan nilai e-raport. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi berganda, serta teknik analisis data dilakukan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,852. Hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,514. Hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 yang artinya semakin baik intensitas dan kualitas pola asuh maka prestasi juga semakin baik. Selain itu, pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua peserta didik ialah pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Motivasi, Prestasi Belajar.

**CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERN AND LEARNING
MOTIVATION TOWARDS THE STUDENT'S ACADEMIC
ACHIEVEMENT IN PHYSICAL EDUCATION COURSE
IN SMP NEGERI 2 SLEMAN**

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between parenting patterns and the students' academic achievement in Physical Education, the correlation between learning motivation and the students' academic achievement in Physical Education, and the correlation between parenting pattern and learning motivation towards the students' academic achievement in Physical Education courses at SMP Negeri 2 Sleman (Sleman 2 Junior High School).

This research was a correlational study with ex post facto method. The research population was all ninth grade students of SMP Negeri 2 Depok (Depok 2 Junior High School) for about 192 students. The research sample was 130 students who were determined through the Slovin formula and the sample selection used a simple random sampling technique. The collection of data on parenting and learning motivation was done by using a questionnaire, while learning achievement used the value of e-report. The data analysis was conducted by the descriptive analysis and multiple correlation, and data analysis techniques were done by using product moment correlation.

Based on the results of the study, it shows that there is a positive and significant correlation between parenting patterns and the students' academic achievement in Physical Education with a correlation coefficient value at 0.852. There is a moderate correlation between learning motivation and the students' academic achievement in Physical Education with a correlation coefficient value at 0.514. There is a positive and significant correlation between parenting pattern and learning motivation towards the students' academic achievement in Physical Education with a correlation coefficient value at 0.868, which means that the better the intensity and quality of parenting, the better achievement. In addition, the dominant parenting pattern applied by parents of students is the democratic parenting.

Keywords: Parenting, Motivation, Academic Achievement.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah di bawah ini:

Nama : Hifzi Safar HS

NIM : 18601241030

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Hifzi Safar HS

NIM.18601241030

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK SISWA SMP NEGERI 2 SLEMAN

Disusun oleh:

Hifzi Safar HS
NIM 18601241030

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 29 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 197807022002121004

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK
SISWA SMP NEGERI 2 SLEMAN**

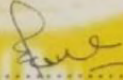
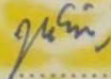
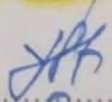
Disusun oleh:

Hifzi Safar HS
NIM 18601241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta.

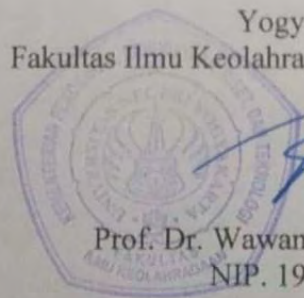
Pada tanggal 11 Juli 2022

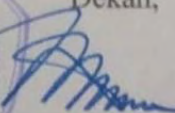
TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ermawan Susanto, M. Pd.		22/7 2022
Ketua Penguji/Pembimbing		22/7 - 2022
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or.		22/7 2022
Sekretaris Penguji		
Dr. Yudianto, M.Pd.		
Penguji		

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

إِن مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ رَّبُّكَ أَنْفَرَكُمْ غَتْفَ لَصَبٍ وَآلَى رَبِّكَ أَرْغَبُ

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”

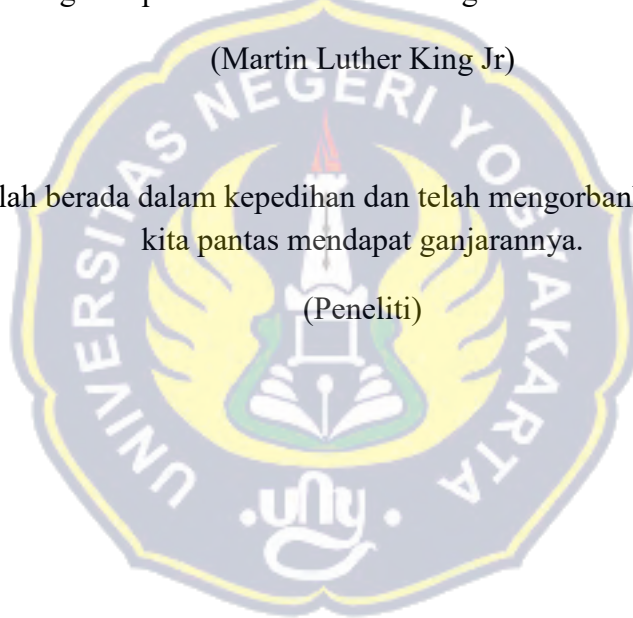
(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Intelligence plus character that is the goal of true education”

(Martin Luther King Jr)

Jika kita telah berada dalam kepedihan dan telah mengorbankan sesuatu, maka kita pantas mendapat ganjarannya.

(Peneliti)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Saparuddin HS dan Ibu Umi Kalsum, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moral dan juga materil.
2. Kakak Hanif Safar S.H.Int., Halim Safar HS, S.Geo., M.Sc., Hamidi Safar HS, S.T., Hilman Safar HS, S.Psi., dan Adik saya Hadiyan Safar HS, terima kasih atas motivasi dan dorongan untuk terus semangat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
3. Sahabat-sahabatku Della Senita, Ramzy Rais, Anissa Fitriani Hakim, Mohammad Rifko, Meisya Ainun M yang selalu menemani dan mendukung dalam penulisan skripsi ini serta turut hadir menemani hari-hari perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ermawan Susanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan ketelitian, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan TAS.
4. Bapak Dr. Drs. Subagyo, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
5. Bapak Joko Sutikno, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sleman yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Peserta didik SMP Negeri 2 Sleman yang telah mendukung dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
7. Segenap bapak-ibu guru SMP Negeri 2 Sleman yang telah mendukung proses pengambilan data penelitian.
8. Sahabat-sahabatku kelas PJKR A 2018 yang telah mendukung dan menjadi sahabat baik selama proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2022



Hitzi Safar HS
NIM.18601241030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Definisi Operasional Variabel	20
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	41
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	46
B. Implikasi	46
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban Menurut Sugiyono.....	22
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	23
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	25
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua.....	26
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	26
Tabel 6 Uji Reabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua.....	27
Tabel 7 Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar.....	28
Tabel 8 Kriteria Penilaian Uji Korelasi.....	30
Tabel 9 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua.....	31
Tabel 10 Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	31
Tabel 11 Deskripsi Data Prestasi Belajar.....	31
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orang Tua.....	32
Tabel 13 Kategori Kecendrungan Pola Asuh Orang Tua.....	33
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar.....	34
Tabel 15 Kategori Kecendrungan Motivasi Belajar Siswa.....	35
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar.....	37
Tabel 17 Kategori Kecendrungan Prestasi Belajar.....	38
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 19 Uji Linieritas.....	40
Tabel 20 Uji Korelasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan Antar Variabel	18
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	33
Gambar 3 Diagram Pola Asuh Orang Tua	33
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	35
Gambar 5 Diagram Motivasi Belajar Siswa.....	36
Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	37
Gambar 7 Diagram Prestasi Belajar	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing	51
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Sekolah	52
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Sekolah	53
Lampiran 4 Kuesioner Variabel X1	54
Lampiran 5 Kuesioner Variabel X2	57
Lampiran 6 Data Variabel X1, X2, dan Y	59
Lampiran 7 Perhitungan Kecendrungan Katategori Pola Asuh	63
Lampiran 8 Dokumentasi.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju cita-cita generasi kualitas terbaik. Pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk terus menerima dan mengikuti arus perkembangan ilmu teknologi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut bisa dengan melaksanakan tugas suci yaitu kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Olahraga. Perlunya mata pelajaran PJOK dibelajarkan di sekolah ialah agar siswa dapat memahami dan mampu melaksanakan berbagai cabang olahraga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi insan yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, termasuk PJOK masih berada dalam upaya menghadapi kendala yang beragam, mulai dari faktor SDM, hingga sarana dan prasarana terlebih pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi *COVID-19*. Pemerintah dalam hal ini melalui lembaga sekolah masih terus berupaya berbenah diri demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* menyebutkan bahwa seluruh proses belajar mengajar di sekolah diberi fleksibilitas khusus untuk menggunakan kurikulum yang sesuai dengan situai kondisi sekolah dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

Satuan badan pendidikan pada kondisi tertentu dalam melaksanakan pembelajaran dengan memilih tetap mengacu pada kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat ataupun melakukan penyederhanaan kurikulum mandiri. Sejak pandemi *COVID-19* pendidikan terpaksa melakukan adaptasi proses belajar mengajar dari sekolah ke rumah menggunakan *platform media online* untuk memutus penyebaran *COVID-19*.

Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga (informal), tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah (formal). Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 menyatakan orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Tugas pendidikan formal di sekolah akan dapat lebih sukses jika ada peran orang tua dari rumah dalam membimbing anaknya untuk mau belajar agar lebih baik dan disiplin. Karena dalam hal ini keluarga dapat memberikan pendidikan nilai-nilai moral, pembentukan motivasi belajar, dan etika psikologi anak. Dengan begitu, keluarga menjadi salah satu badan yang berperan besar dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan nasional pendidikan.

Peran keluarga juga meliputi memberikan rasa saling memiliki, memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mejalin komunikasi baik antar anggota keluarga. Terlebih peran orang tua terutama pada memotivasi anak dalam proses kegiatan belajar sangat dibutuhkan. Jika anak mendapat motivasi-motivasi yang kuat dari keluarga, prestasi belajar anak akan meningkat nantinya. Sebaliknya jika orang tua tidak memenuhi perannya/pola

asuh dalam proses kegiatan belajar anak, maka hubungan baik keluarga tidak terjalin bahkan berdampak pada prestasi hasil belajar anak.

Hasil penelitian oleh Baumrind (2004) menyatakan bahwa dibutuhkanya ikut serta orang tua dalam proses kegiatan belajar anak untuk mencapai prestasi belajar. Keikutsertaan yang dimaksudkan ialah pola asuh, yang mana setiap orang tua menentukan jenis pola asuh untuk anak. Pola asuh orang tua otoriter akan membuat anak mudah tertekan dan putus asa berbeda dengan pola asuh demokratis yang membuat anak akan bertanggung jawab karena orang tua membiasakan anak untuk percaya diri dan mandiri. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan memilih pada anak tanpa adanya kontrol.

Berdasarkan hasil observasi selama 4 bulan di SMP Negeri 2 Sleman, motivasi belajar siswa terpantau masih rendah. Hal ini diamati dari kurangnya antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran daring/PJJ seperti lambatnya merespon panggilan guru, tidak menghidupkan kamera, dan tugas yang tidak dikerjakan tepat waktu membuat prestasi hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam pemberian motivasi belajar kepada anaknya. Terlebih pada mata pelajaran PJOK yang sangat-sangat perlu bimbingan orang tua dalam pengerjaan penugasan rumah siswa. Seperti pengawasan pembuatan video, penggunaan alat-alat/sarana olahraga di rumah, hingga gerakan-gerakan senam yang sangat membutuhkan pendampingan orang dewasa. Untuk itu diperlukannya pembinaan orang tua dalam rangka memenuhi

kebutuhan belajar anak di mata pelajaran PJOK dalam proses meraih prestasi belajar yang diinginkan.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik memahami dan mengetahui lebih jelas hubungan pola pengasuhan orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PJOK. Maka dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK Siswa SMP Negeri 2 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemamaparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis pola pengasuhan orang tua yang berbeda-beda,
2. Prestasi belajar siswa di mata pelajaran PJOK tergolong belum optimal,
3. Rendahnya antusias dan/atau motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Hal ini ditunjukkan dengan pengumpulan penugasan rumah yang tidak tepat waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok bahasan, yaitu pada pola asuh hanya meneliti tiga jenis pola asuh, serta prestasi belajar menggunakan *e-raport*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PJOK

siswa SMP Negeri 2 Sleman?

2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar anak dengan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman secara bersamaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu;

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman secara bersamaan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada teori perkembangan belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi untuk orang tua, sehingga dapat membantu dalam penentuan pola asuh yang tepat bagi anak

agar prestasi belajar anak dapat ditingkatkan lagi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada siswa mengenai pola asuh orang tua masing-masing, yang diharapkan dapat membantu siswa lebih baik lagi dalam menjalin komunikasi dengan orang tua.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada guru di sekolah untuk memperhatikan siswanya dan lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait hubungan pola asuh orang tua dan faktor-faktor yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sleman.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai pola asuh orang tua, sehingga dapat menjadi pembelajaran masa depan bagi kehidupan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Terdapat beragam pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu merupakan keteraturan dari suatu hal, dan asuh berarti mendidik. Pola asuh merupakan tindakan atau cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk melindungi, mendidik anak.

Pola asuh orang tua dilakukan secara bersamaan oleh kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu. Dimana keduanya tidak terdapat perbedaan sikap. Jika terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam penerapan pola pengasuhan anak, maka hal ini akan membuat kondisi keluarga tidak seimbang. Pada dasarnya pola asuh adalah bentuk tingkah laku orang tua yang diberikan kepada anak secara hingga anak tersebut dewasa.

Pola asuh juga berupa keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua satu dan lain cenderung memberikan pola asuh yang berbeda beda. Secara tidak langsung perbedaan pola asuh yang diterima anak akan berdampak pada motivasi anak dalam melakukan sesuatu. Oleh sebab itu pola asuh orang tua memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, karena motivasi perlu ditanamkan dalam diri anak sejak kecil.

b. Faktor Utama Yang Mempengaruhi Pola Asuh:

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua pada anak. Pertama, tradisi dimana orang tua yang mempertahankan pola asuh yang turun temurun dan tradisi tersebut dirasa berhasil dalam mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Kedua faktor pendidikan, orang tua yang memiliki pengetahuan lebih luas dalam mengasuh anak-anaknya, maka akan mengerti kebutuhan dan cara mendidik anak yang tepat. Faktor yang ketiga yaitu status Sosial ekonomi yang mana orang tua dari kelas menengah rendah cenderung memilih pola asuh yang lebih keras/lebih permisif dalam mengasuh anak dan begitu pun sebaliknya.

c. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Hurlock (1999) secara umum terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu, tipe pola asuh demokratis, tipe pola asuh adalah permisif. Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta berdampak pada anak yang berbeda juga. Berikut uraian masing-masing jenis pola asuh.

1) Demokratis.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua yang memberikan pola asuh demokratis cenderung bersikap rasional. Orang tua tipe ini akan bersikap realistis/nyata terhadap anak, tidak berharap yang berlebihan hingga melampaui

kemampuan anak. Pada tipe ini juga memberikan pilihan tergantung kepada anak untuk melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Contoh pendekatannya yaitu dengan duduk bersama berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak seperti tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, sehingga orang tua yang demokratis banyak melakukan diskusi dengan anaknya (Debri: 2008).

2) Otoriter.

Pola asuh ini cenderung membuat standar ketentuan yang mutlak dan harus ditaati. Orang tua tipe ini dominan terlihat memaksa, mengancam, dan memerintah. Apabila anak tidak mau mematuhi peraturan maka orang tua dengan tipe otoriter memberi hukuman. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, biasanya bersifat satu komando.

3) Permisif.

Pola asuh permisif lebih memberikan keleluasaan pada anaknya untuk bertindak tanpa pengawasan yang masif dari orang tua. Pada pola asuh ini orang tua cenderung tidak menegur/memperingati anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit memberi bimbingan, sehingga disukai oleh anak. Alasan pada orang tua memberikan pola asuh ini yaitu karena tidak ingin ada konflik dengan anak (Debri: 2008).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014: 75) motivasi merupakan serangkaian upaya untuk mempersiapkan suatu kondisi tertentu, dimana kondisi tersebut mengakibatkan seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, tetapi jika dia tidak senang dengan itu, maka dia akan berusaha untuk menghindarkan mengelakkan perasaan tidak senang itu. Lebih lanjut Sardiman (2014) menyatakan bahwa, belajar merupakan upaya mengubah tingkah laku. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian upaya seorang untuk mengubah tingkah laku agar dirinya bisa berbuat yang lebih baik. Dengan adanya motivasi belajar, bisa mendorong seorang menjadi tekun dan akhirnya terwujud pada dalam prestasi belajar siswa.

Motivasi dan belajar adalah hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara tetap/permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007: 23). Motivasi siswa bisa ditentukan dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk meningkatkan motivasi siswa perlu dilakukan campur tangan dari luar, seperti memberikan apresiasi bagi siswa berprestasi, dengan apresiasi ini maka siswa akan terpicu untuk belajar lebih aktif lagi. Salah satu hal yg mendasari motivasi belajar anak didik merupakan dukungan orang tua.

Kurangnya motivasi belajar siswa diduga salah satu faktor penyebabnya yaitu pola asuh orang tua. Lingkungan yang pertama dan utama paling berpengaruh terhadap anak adalah lingkungan keluarga (Opod: 2015). Dalam

bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Jika pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak baik, maka secara otomatis perkembangan kepribadian serta intelektual anak akan menuju ke arah yang lebih baik. Setiap perkembangan anak bukanlah suatu proses yang sederhana dan tidak serta merta terbentuk dari dalam diri anak seorang, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak juga berpengaruh.

Setiap siswa terkadang mengalami penurunan motivasi belajar. Lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar siswa. Dengan begitu, mutu hasil belajar akan menjadi lemah. Maka motivasi belajar siswa harus terus diperkuat. Untuk memiliki motivasi belajar yang kuat, siswa pada tempatnya perlu dibuatkan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyati, 2015: 239).

b. Komponen Motivasi Belajar

- 1) Pada dasarnya motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar pada siswa yang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, biasanya dengan beberapa indikator atau komponen yang mendukung. Secara garis besar indikator motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut: adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, adanya kesadaran untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita yang akan diraih, adanya apresiasi atau penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya suasana/lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan nyaman (Uno, 2007: 23). Motivasi

yang tinggi menurut Sardiman (2014) memiliki ciri-ciri, seperti tekun, ulet, rasa ingin tahu, menyukai hal-hal baru, berpegang teguh, dan suka memecahkan masalah (Sardiman, 2014)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi ialah hasil dari *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah diperkuat untuk belajar (diberi pujian pada belajarnya) akan “termotivasi” untuk belajar, tetapi siswa yang tidak diperkuat, karena orang tua atau gurunya tidak memuji belajarnya maka akan sulit untuk “termotivasi” untuk belajar. Terlebih lagi pada siswa yang telah dihukum dalam belajarnya yang jelek, mungkin tidak lagi ber-”motivasi” untuk terus belajar (Djiwandoko, 2006: 330).

Motivasi belajar bisa muncul karena faktor internal, contoh berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar, harapan akan tujuan/cita-citanya. Sedangkan faktor eksternal berupa penghargaan atas belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang tidak monoton/menarik. Menurut Schunk (2010) beberapa cara orang tua agar anak menunjukkan perilaku positif dalam belajar ialah ikut serta dalam aktivitas belajar anak dan mendukung fasilitas belajar anak.

3. Prestasi Hasil Belajar

a) Pengertian Prestasi Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar adalah nilai yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan/akademik dan keterampilan/non akademik yang kemudian dikembangkan dalam pelajaran, biasanya ditunjukkan berupa tes dengan

bentuk nilai/angka yang diberikan oleh pendidik (Asmara, 2009: 11). Hetika (2008: 23) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian atau kecakapan dalam suatu keahlian atau kumpulan pengetahuan. Berbeda dengan Harjati (2008: 43), yang menyatakan prestasi belajar adalah hasil upaya yang dilakukan seseorang dan kemudian menciptakan perubahan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol/angka untuk menunjukkan pencapaian kemampuan atas belajar dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh pelajar. Menurut Rosyid (2019: 9) prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar pada bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran yang meliputi faktor afektif, kognitif, dan psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam dan diukur dengan menggunakan instrumen tes. Jadi prestasi belajar ialah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, nilai/angka yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada waktu tertentu. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik disimpulkan prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang terlihat dalam sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keahlian (psikomotor).

Syah (2017) mengatakan bahwa prestasi dipengaruhi oleh faktor ekstern pada lingkungan sosial. Khususnya lingkungan orang tua dan keluarga seperti

pola asuh orang tua, kondisi dan lokasi rumah yang dapat memberi dampak baik ataupun buruk pada prestasi belajar peserta didik.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar:

Kodir (2011) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

(a) Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini antara lain: kecerdasan (intelegensi), faktor jasmaniah/fisiologis (gen), sikap, minat, bakat, dan motivasi.

(b) Faktor eksternal/dari luar yang dapat mempengaruhi belajar antara lain: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Vera Widyastuti dari Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Negeri 1 Bantul” ini membuktikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel tingkat pendapatan orang tua dengan variabel prestasi belajar siswa dengan nilai sebesar 0,294. Kemudian menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel pola asuh orang tua dan variabel prestasi belajar siswa dengan nilai sebesar 0,316.
2. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi

Belajar Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa” oleh Dewi K. O. R. dan Murda N. serta Astawan I. G. dari Pendidikan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan didapati hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran hubungan yakni 80,1% dan nilai koefisien determinasinya 64,1%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti pola asuh dan motivasi belajar sebagai variabel independen, kemudian prestasi hasil belajar sebagai variabel dependen.

3. Penelitian oleh N.L. Chintya Sari, I Komang Sudarma, I Gusti Ngurah Japa dari Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Berhubungan Erat Terhadap Hasil Belajar IPA” menunjukkan hasil yang kuat yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel pola asuh dengan variabel hasil belajar yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,908 > 0,163$), kedua adanya hubungan yang kuat antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,166 > 0,163$), ketiga terdapat adanya hubungan yang kuat antara variabel pola asuh dan variabel motivasi terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,166 > 0,163$). Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel antara pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar secara terpisah dan simultan.
4. Penelitian oleh Sriani dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Siswa

Dengan Prestasi Belajar Siswa“. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara hasil pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,93 yang berarti terdapat hubungan sangat kuat antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Cakrawala Bojonggede Kabupaten Bogor. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis pada kedua variabel penelitian. Jika penelitian yang dilakukan Sriani yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Cakrawala Bojonggede Kabupaten Bogor maka penelitian penulis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Depok.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh pada prestasi yang didapatkan. Apabila keluarga memberikan pola asuh yang tepat sejak kecil pada anak maka hasil dari pembiasaan dalam hidup termasuk pola belajar tersebut akan tetap dilakukan oleh anak hingga dewasa. Oleh karena itu, membentuk watak positif anak sehingga memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik merupakan tugas dari orang tua. Sedangkan untuk prestasi belajar dilihat menggunakan nilai PJOK yang tercantum pada e-rapor siswa.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar karena apabila siswa

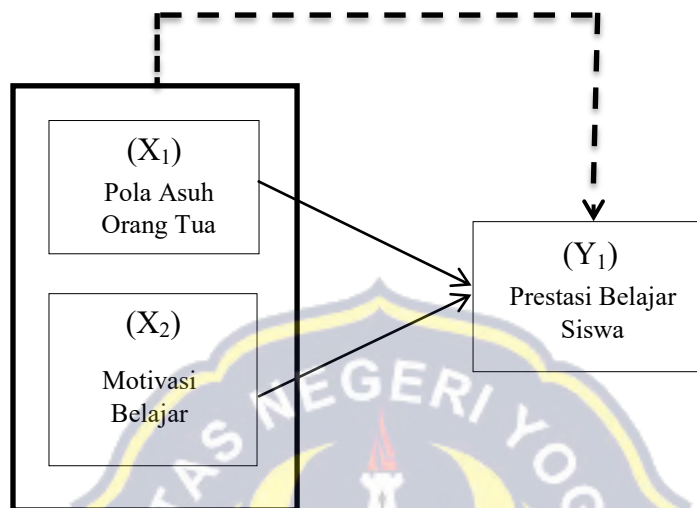
memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai bahwa motivasi yang baik akan didapat kalau hasil belajar juga baik. Memiliki motivasi belajar yang baik akan menciptakan sikap tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari untuk memecahkan masalah, dan mempunyai pandangan jauh ke masa yang akan datang. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka dapat mempengaruhi prestasi belajar.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Secara Bersamaan.

Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga menyumbang dukungan terhadap dunia pembelajaran anak, terlebih pada komunikasi orang tua kepada anaknya berupa pola asuh. Menurut Baumrind (2004) indikator pola asuh orang tua ditunjukkan dari ciri pola asuh orang tua, hal itu bisa dilihat dari aspek pemikiran orang tua terhadap anaknya, metode berbicara, pelaksanaan disiplin aturan, kontrol serta gaya pemenuhan kebutuhan. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai sedari kecil maka anak akan memiliki karakter yang baik, dari segi kebiasaan disiplin hingga sampai dengan manajemen dunia akademik.

Dengan diterapkannya pola asuh yang baik, tentu anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Motivasi belajar siswa yang tinggi menjadikan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan mengalami kendala selama proses kegiatan belajar, baik itu karena faktor

alasan mata pelajaran, peran guru, bahkan lingkungan pergaulan menjadi penyebabnya. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka alur berfikir dapat di gambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

- : Hubungan masing-masing variabel bebas dengan variable terikat.
- - - - - : Hubungan kedua variabel bebas terhadap variable terikat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PJOK siswa di SMP Negeri 2 Sleman
- H₂: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa di SMP Negeri 2 Sleman
- H₃: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa di SMP Negeri 2 Sleman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ex post facto yaitu untuk mengungkapkan fakta pengukuran yang ada pada diri responden tanpa dimanipulasi terhadap variabelnya.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Sleman. Peneliti akan memberi angket berupa gform daring kepada siswa untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa. Kemudian data prestasi siswa menggunakan nilai e-rapor PJOK siswa dan data angket yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sleman yang berada Jl. Magelang – Yogyakarta No.77, Panggeran 8, Triharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi kelompok objek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu. Berbagai macam karakteristik siswa dengan prestasi tertentu. Populasi pada penelitian disini adalah semua siswa kelas 9 baik yang berprestasi baik, kurang dan yang memiliki prestasi biasa/rata-rata. Populasi

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 192 siswa.

2. Sampel

Beberapa bagian dari populasi penelitian akan terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* atau acak. Sampel akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu sejumlah 130 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan

$$n = \frac{192}{1 + 192(0,05)^2} = \frac{192}{1 + 0,48} = \frac{192}{1,48} = 129,72 \gg 130$$

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran PJOK. Data dari variable bebas (pola asuh dan motivasi belajar) berupa kuesioner, sedangkan data variable terikat (prestasi belajar) datanya berasal dari hasil nilai e-raport pelajaran PJOK.

1. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X_1). Pola asuh merupakan sebuah upaya dari orang tua yang dilakukan secara konsisten ketika membimbing anak

sejak bayi hingga remaja. Oleh karena itu, pola asuh memiliki pengaruh dalam keberlangsungan kehidupan anaknya. Salah satu bentuk dari upaya tersebut antara lain pujian, kasih sayang, hukuman/treatment, dll. Sementara itu, pola asuh umumnya terbagi menjadi 3 macam. Pertama, pola asuh otoriter yang ketat akan aturan-aturan. Kedua, pola asuh *authoritative* atau demokratis yang mengutamakan diskusi antara anak dan orang tua dalam setiap permasalahan yang muncul. Terakhir, pola asuh permisif yang membebaskan anak dari segala aturan.

2. Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2). Motivasi belajar ialah serangkaian usaha-usaha seseorang untuk mengubah tingkah laku dalam mengembangkan dirinya agar hidup lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong seseorang belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar atau prestasi belajar.
3. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y_1). Prestasi belajar ialah sesuatu yang diraih oleh siswa yang tampak dalam perilaku, pengetahuan serta keahlian. Kemudian untuk memperoleh prestasi belajar, siswa perlu mengikuti proses belajar pada kurun waktu tertentu. Jika berhasil mengikuti proses belajar sampai tuntas maka siswa akan mendapat nilai atau prestasi belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi, berikut penjelasan secara rinci:

a. Angket

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan pertanyaan tertulis pada sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket akan digunakan peneliti untuk dapat mengetahui motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua apa saja yang diterapkan orang tua siswa. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan diberikan secara langsung. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban Menurut Sugiyono

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Berdasarkan tabel di atas alternatif jawaban dari kisi-kisi angket pola asuh dan motivasi belajar ditunjukkan dengan alternatif jawaban sangat sesuai dengan skoring 4. Sedangkan alternatif jawaban sesuai dengan skoring 3. Sementara itu, alternatif jawaban tidak sesuai dengan skoring 2. Terakhir alternatif jawaban sangat tidak sesuai dengan skoring 1.

b. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan data nilai e-rapor siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sleman sebagai data. Dokumen tersebut diberikan pihak sekolah, melalui guru mata pelajaran PJOK.

2. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen disusun dari kisi-kisi variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Selain itu, tujuan dari pengumpulan data guna mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman.

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner pola asuh orang tua ini diadopsi dari Marlyn Angeline Garing (2016) berjudul Pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan menggunakan skala *Likert*. Bagian kuesioner alat ukur pola asuh orang tua terdiri dari 30 pertanyaan, dengan 10 soal pola asuh otoriter, 10 soal pola asuh demokratis, dan 10 soal pola asuh permisif. Pola asuh otoriter skor tertinggi 40 dan skor terendah 10. Pola asuh demokratis skor tertinggi 40 dan skor terendah 10. Pola asuh permisif skor tertinggi 40 dan skor terendah 10.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Orang tua memaksakan kehendak dan berorientasi pada hukuman tertentu.	1-10
		Orang tua sangat jarang mengapresiasi anak.	
		Komunikasi hanya satu arah dan bersifat kaku.	
	Demokratis	Memahami kemampuan anak hingga memberikan apresiasi.	11-20
Orang tua memberikan kebebasan tetapi tetap mendampingi dan memperhatikan anak.			

		Komunikasi berlangsung 2 arah/komunikatif.	
Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Pola Asuh Orang Tua	Permisif	Memberikan prestise/hadiah kepada anak tanpa usaha tertentu.	21-30
		Komunikasi sangat jarang dilakukan sehingga anak bebas dari aturan.	
		Minim pengawasan pada anak atau memberi perhatian.	
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas variabel pola asuh memiliki masing-masing indikator pada setiap jenis pola asuhnya. Indikator tersebut antara lain yaitu komunikasi antara orang tua dengan anak, aturan dalam keluarga, pengawasan yang dilakukan orang tua pada anaknya, dan apresiasi orang tua pada anak serta pemenuhan kebutuhan anak.

b. Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar berisi 19 pertanyaan. Kuesioner motivasi belajar ini diadaptasi dari Setya Adi Pambudhi (2019) dengan judul “Hubungan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas viii smp negeri 3 kalasan tahun ajaran 2017/2018”.

Bagian kuesioner alat ukur motivasi belajar terdiri dari 19 pertanyaan, dengan 4 soal keinginan berhasil, 5 soal dorongan kebutuhan untuk belajar, 4 soal tentang harapan dan cita-cita, 3 soal kegiatan menarik ketika belajar, dan 3 soal tentang lingkungan yang mendukung. Untuk soal keinginan berhasil dengan

skor tertinggi 16 dan skor terendah 4. Lalu soal dorongan kebutuhan untuk belajar dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 5. Kemudian soal tentang harapan dan cita-cita dengan skor tertinggi 16 dan skor terendah 4. Selanjutnya soal kegiatan menarik ketika belajar dengan skor tertinggi 12 dan skor terendah 3. Terakhir soal tentang lingkungan yang mendukung dengan skor tertinggi 12 dan skor terendah 3.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 10	4
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5, 6, 11, 15	5
	Adanya orientasi dan cita-cita	7, 8, 9, 13	4
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	14, 16, 17	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12, 18, 19	3
Jumlah			19

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kuesioner penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian oleh Utari Ahlina Batubara dengan judul Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seks. Dalam penelitian ini validitas akan digunakan untuk mengukur domain. Kesimpulan valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan pada objek penelitian dengan data yang terkumpul. Pada kisi-kisi instrumen penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti, tolak ukur dan nomor pernyataan yang dijabarkan dalam tabel sebagai indikator.

Selanjutnya koefisien korelasi dilakukan yang didapat dari (r_{xy} atau r_{hitung}) lalu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($df = n-1$). Jika nilai r_{hitung} yang diperoleh

lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,63	0,374	Valid
2.	0,42	0,374	Valid
3.	0,41	0,374	Valid
4.	0,64	0,374	Valid
5.	0,64	0,374	Valid
6.	0,46	0,374	Valid
7.	0,42	0,374	Valid
8.	0,43	0,374	Valid
9.	0,42	0,374	Valid
10.	0,41	0,374	Valid
11.	0,65	0,374	Valid
12.	0,42	0,374	Valid
13.	0,41	0,374	Valid
14.	0,41	0,374	Valid
15.	0,42	0,374	Valid
16.	0,64	0,374	Valid
17.	0,43	0,374	Valid
18.	0,45	0,374	Valid
19.	0,64	0,374	Valid
20.	0,64	0,374	Valid
21.	0,99	0,374	Valid
22.	0,64	0,374	Valid
23.	0,41	0,374	Valid
24.	0,41	0,374	Valid
25.	0,42	0,374	Valid
26.	0,64	0,374	Valid
27.	0,43	0,374	Valid
28.	0,45	0,374	Valid
29.	0,64	0,374	Valid
30.	0,64	0,374	Valid

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,739	0,361	Valid
2.	0,595	0,361	Valid
3.	0,400	0,361	Valid

4.	0,689	0,361	Valid
5.	0,507	0,361	Valid
6.	-0,131	0,361	Tidak Valid
7.	0,657	0,361	Valid
8.	0,555	0,361	Valid
No.	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keputusan
9.	0,582	0,361	Valid
10.	0,377	0,361	Valid
11.	0,597	0,361	Valid
12.	0,424	0,361	Valid
13.	0,660	0,361	Valid
14.	0,327	0,361	Tidak Valid
15.	-0,009	0,361	Tidak Valid
16.	0,442	0,361	Valid
17.	0,338	0,361	Tidak Valid
18.	0,636	0,361	Valid
19.	0,365	0,361	Valid
20.	0,546	0,361	Valid
21.	0,564	0,361	Valid
22.	0,595	0,361	Valid
23.	0,506	0,361	Valid
24.	-0,162	0,361	Tidak Valid
25.	0,284	0,361	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument reliable ketika nilai yang didapatkan sama ketika digunakan juga oleh orang lain, kapan dan dimana saja. Jika dengan instrument yang sama namun hasilnya berbeda maka instrument tersebut tidak reliable. Dalam pengujian reliabilitas instrument penelitian akan dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha dengan bantuan *spss 23*.

Tabel 6 Uji Reabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0,991	30

Tabel 7 Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,880	19

G. Teknik Analisis Data

Analisis data statistic akan digunakan sebagai analisis dari penelitian ini. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Lalu analisis ini terdiri dua tahap yaitu; analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan: dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis ini peneliti akan menginput data-data yang terkumpul. Setelah terkumpul, peneliti melakukan distribusi frekuensi pada variabel pola asuh guna menetapkan panjang kelas dan jumlah frekuensi setiap kelas interval. Kemudian data tersebut dihitung agar mendapatkan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 23. Perhitungan data dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengategorikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang diperoleh melalui kuesioner.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, dilakukan dengan bantuan *SPSS 23*. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi datanya normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara

variabel bebas dan terikat linier atau tidak. Selain itu, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan juga dapat digunakan sebagai landasan. Pengujian menggunakan *test for linearity*.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \sum (y^2)}}$$

Keterangan: rxy: koefisien korelasi r pearson variabel X dan Y
 n: jumlah sampel/observasi
 x: skor angket siswa
 y: nilai e-rapor siswa
 \bar{x} : rata-rata nilai variabel x
 \bar{y} : rata-rata nilai variabel y

Analisis selanjutnya mencari ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi hasil belajar (Y_1) secara bersamaan dengan menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan rumus di bawah ini:

$$R_{y1.2} = \sqrt{1 - [(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{y2.1}^2)]}$$

Keterangan: $R_{y1.2}$ = Koefesien korelasi linear berganda tiga variabel

r_{y1} = Koefesien korelasi variabel Y dan X_1

r_{y2} = Koefesien korelasi variabel Y dan X_2

r_{12} = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Tabel 8 Kriteria Penilaian Uji Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 8 di atas tingkat hubungan sangat rendah ditunjukkan dengan interval koefisien antara 0,00 - 0,199, sedangkan tingkat hubungan rendah ditunjukkan dengan interval koefisien antara 0,20 - 0,399, kemudian tingkat hubungan sedang ditunjukkan dengan interval koefisien 0,40 - 0,599, untuk tingkat hubungan kuat ditunjukkan dengan interval koefisien 0,60 - 0,799, dan tingkat hubungan sangat kuat ditunjukkan dengan interval koefisien 0,80 - 1,000.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data secara keseluruhan dilampirkan pada bagian lampiran skripsi, pada sub-bab ini ditampilkan statistik deskriptif dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS, serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 9 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	130	39	115	76,3	18,3
Valid N	130				

Data diolah dengan menggunakan SPSS 23

Tabel 10 Deskripsi Data Motivasi Belajar

Deskriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	130	37	73	58,7	6,5
Valid N	130				

Data diolah dengan menggunakan SPSS 23

Tabel 11 Deskripsi Data Prestasi Belajar

Deskriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	130	75	94	81,2	4,8
Valid N	130				

Data diolah dengan menggunakan SPSS 23

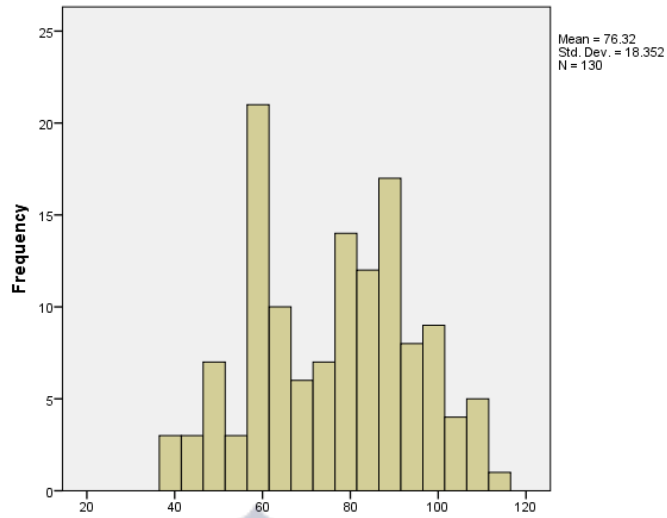
a. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 2 Sleman didapatkan melalui angket terdiri atas sebanyak 30 pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 130 siswa. Adapun skor tertinggi yaitu 115 dan skor terendah 39, dengan range data sebesar 76. Skor rata-rata (mean) yaitu 76,3 dan standar deviasi sebesar 18,3. Adapun interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus Sturgess dengan hasil sebesar 8 panjang kelas. Dari hasil hitung dapat dibuat tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan distribusi frekuensi dari data pola asuh sebagai berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orang Tua

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	39 – 48	10	7,7
2.	49 – 58	14	10,7
3.	59 – 68	24	18,4
4.	69 – 78	12	9,2
5.	79 – 88	31	23,9
6.	89 – 98	24	18,5
7.	99 – 108	10	7,7
8.	109 – 118	5	3,9
Jumlah		130	100

Tabel 12 di atas dibuat histogram guna menggambarkan lebih jelas tentang penyebaran data pola asuh orang tua. Berikut histogram distribusi frekuensi dari data pola asuh orang tua dapat dilihat pada gambar berikut:

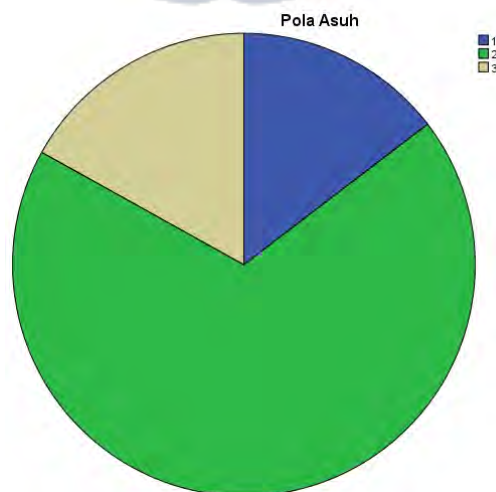


Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan gambar histogram distribusi diatas dapat dibuat kategori kecenderungan variabel pola asuh orang tua.

Tabel 13 Kategori Kecendrungan Pola Asuh Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X < 58$	19	14,6	Rendah
2.	$58 \leq X \leq 94,6$	89	68,5	Sedang
3.	$X > 94,6$	22	16,9	Tinggi
Total		130	100 %	



Gambar 3 Diagram Pola Asuh Orang Tua

Tabel 13 dan gambar 3 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa (16,9%), kategori sedang sebanyak 89 siswa (68,5%), dan kategori rendah sebanyak 19 siswa (14,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh orang tua siswa yang digunakan dominan berada dalam kategori sedang dengan jenis pola asuh demokratis.

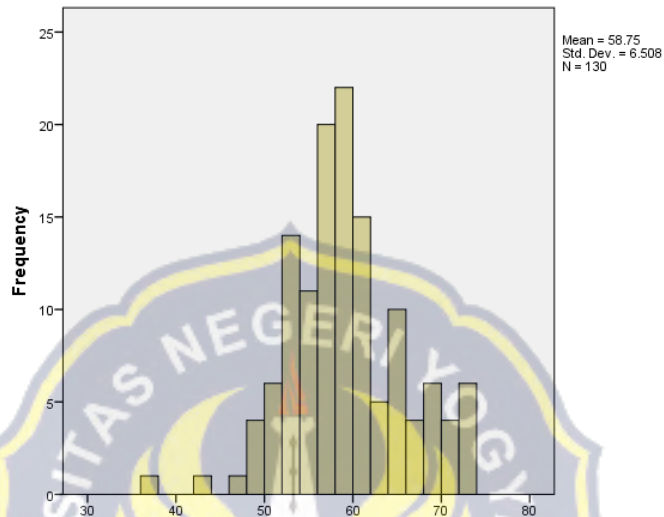
b. Variabel Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Sleman didapatkan melalui angket terdiri atas sebanyak 19 pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 130 siswa. Hasil skor tertinggi sebesar 73 dan skor terendahnya 37, dengan range data sebesar 36. Skor rata-rata (mean) yaitu 58,7 dan simpangan baku sebesar 6,5. Sementara itu, jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges dengan hasil sebesar 8 panjang kelas.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	37 – 41	1	0,8
2.	42 – 46	1	0,8
3.	47 – 51	11	8,5
4.	52 – 56	32	24,6
5.	57 – 61	50	38,5
6.	62 – 66	17	13
7.	67 – 71	12	9,2
8.	72 – 76	6	4,6
Jumlah		130	100

Tabel 14 di atas dibuat histogram guna menggambarkan lebih jelas tentang penyebaran data motivasi belajar siswa. Berikut ini histogram distribusi frekuensi dari data pola asuh orang tua dapat dilihat pada gambar berikut:

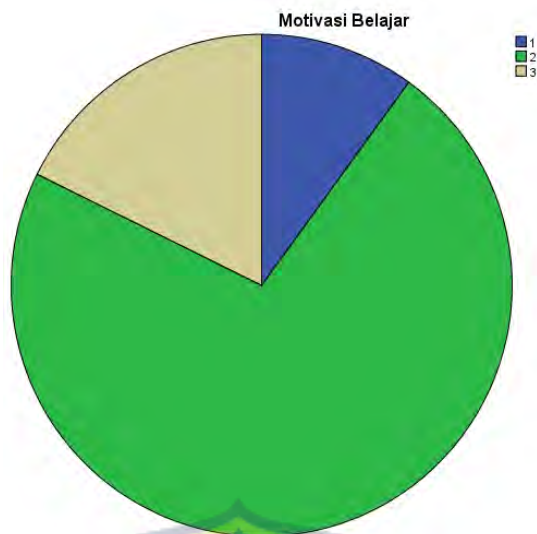


Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar histogram distribusi diatas dapat dibuat kategori kecenderungan variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 15 Kategori Kecendrungan Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X < 52,2$	13	10	Rendah
2.	$52,2 \leq X \leq 65,2$	94	72,3	Sedang
3.	$X > 65,2$	23	17,7	Tinggi
Total		130	100 %	



Gambar 5 Diagram Motivasi Belajar Siswa

Tabel 15 dan gambar 5 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (17,7%), kategori sedang sebanyak 94 siswa (72,3%), dan kategori rendah sebanyak 13 siswa (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi belajar siswa dominan berada dalam kategori sedang.

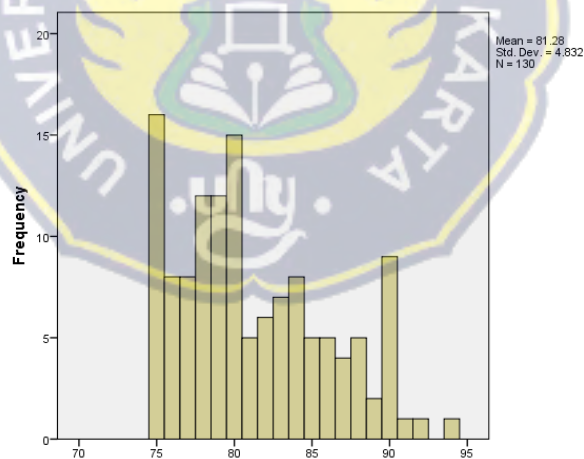
c. Variabel Prestasi Belajar mata pelajaran PJOK

Data prestasi belajar PJOK siswa diperoleh nilai rapor semester genap siswa SMP Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 130 siswa. Berdasarkan hasil data yang diolah SPSS *Statistic 23* diperoleh nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 75 sehingga range data sebesar 19. Skor rerata (mean) sebesar 81,2 dan simpangan baku sebesar 4,8. Sementara itu perhitungan panjang kelas dan banyak kelas didapatkan hasil 8. Dari hasil perhitungan maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	75 – 77	32	24,6
2.	78 – 80	39	30
3.	81 – 83	18	13,9
4.	84 – 86	18	13,9
5.	87 – 89	11	8,4
6.	90 – 92	11	8,4
7.	93 – 95	1	0,8
8.	96 – 98	0	0
Jumlah		130	100

Tabel 16 di atas dibuat histogram untuk memperjelas pemusatan dan penyebaran data prestasi belajar mata pelajaran PJOK. Histogram distribusi frekuensi data prestasi belajar mata pelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:

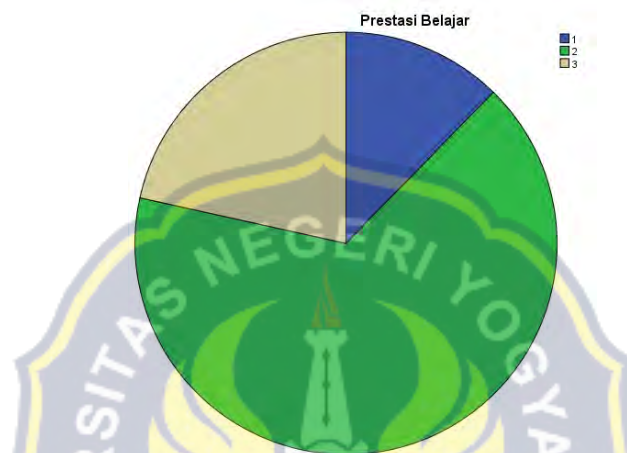


Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar histogram distribusi frekuensi prestasi belajar di atas dapat dibuat kategori kecenderungan variabel prestasi belajar.

Tabel 17 Kategori Kecendrungan Prestasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X > 76,4$	16	12,3	Rendah
2.	$76,4 \leq X \leq 86$	86	66,2	Sedang
3.	$X < 86$	28	21,5	Tinggi
Total		130	100 %	



Gambar 7 Diagram Prestasi Belajar

Tabel 17 dan gambar 7 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (21,5%), kategori sedang sebanyak 86 siswa (66,2%), dan kategori rendah sebanyak 16 siswa (12,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori prestasi belajar mata pelajaran PJOK dominan berada di kategori sedang.

4. Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis adalah syarat dari prosedur dan bersifat wajib sehingga hasil analisis korelasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun prasyarat uji analisis korelasi meliputi data berdistribusi normal serta hubungan antar variabel yang linear.

a. Uji Normalitas

Sebuah data yang berdistribusi normal apabila memiliki p value (sig) $> 0,05$. Nilai p value (sig) dilihat melalui angka yang terdapat pada kolom “*Asymp. sig. (2-tailed)*” dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Uji normalitas dilakukan melalui metode *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh (X1) dan Prestasi Belajar (Y)	0,60	Normal
Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y)	0,43	Normal

Regresi yang baik adalah regresi dengan nilai residual yang sesuai dengan distribusi normal. Berdasarkan data statistik pada tabel 11, uji normalitas menunjukkan hasil uji yang menyatakan bahwa distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini dilihat melalui nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,60 pada pola asuh dengan prestasi belajar dan 0,43 pada motivasi belajar dengan prestasi belajar. Selain itu, pada nilai *Asymp. Sig.* $0,200 > 0,05$. Kedua nilai tersebut memiliki arti bahwa asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Pengujian regresi memerlukan hubungan data yang linier antara variabel bebas dan variabel terikatnya, sehingga dilakukan uji linieritas sebagai salah satu syaratnya. Dalam melakukan uji linieritas, peneliti

menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program aplikasi SPSS dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 19 Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	Sig	Keterangan
Pola Asuh (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)	7,726	0,000	Linier
Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)	2,899	0,000	Linier

Pada Tabel 19, nilai Sig. yang dilihat adalah nilai Sig. yang berada di baris *deviation from linearity*. Tabel ANOVA di atas menyatakan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar menghasilkan nilai $F = 7,726$ dengan nilai Sig. sebesar 0,00. Adapun hubungan antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar menghasilkan nilai $F = 2,899$ dengan nilai Sig. sebesar 0,00.

Melalui nilai Sig. tersebut, dapat diketahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linear, karena nilai signifikansi $p = 0,00 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK bersifat linear.

5. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara empiris. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan guna mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Selain itu, teknik analisis korelasi *Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis. Setelah selesai pengujian hipotesis maka dapat diketahui bahwa hipotesis dapat

diterima atau ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 20 Uji Korelasi

Variabel	r Hitung	r Tabel 5%	Sig	Keterangan
X1 dan Y	0,852	0,171	0,005	positif dan signifikan
X2 dan Y	0,514	0,171	0,005	positif dan signifikan
X1, X2, dan Y	0,868	0,171	0,005	positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 13 hasil pengujian koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK pada tabel di atas, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) pada tabel bernilai $< 0,05$ dan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} yakni $0,171 < 0,852$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar PJOK memiliki hubungan yang kuat. Pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar PJOK memiliki nilai $0,171 < 0,514$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ juga menunjukkan hubungan yang kuat.

Sesuai tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK secara bersamaan maka H_3 diterima, atau H_0 ditolak terbukti kebenarannya dimana $r_{hitung} 0,868 > r_{tabel} 0,171$.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sleman. Maka dari itu akan dijelaskan secara lebih luas kembali hasil dari penelitian di atas, terkhusus kepada hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman. yang ditunjukkan melalui uji korelasi sebesar 0,852. Angka tersebut berada pada interval 0.60-0.80 sehingga hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sleman tergolong kuat. Hal ini dibuktikan sebesar 68,5% pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik dalam kategori sedang.

Berdasarkan kecenderungan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada jenis otoriter memiliki nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 77. Untuk jenis demokratis diperoleh rata-rata sebesar 82. Sementara itu, untuk jenis permisif meraih perolehan rata-rata yakni sebesar 80. Perolehan rata-rata tertinggi diraih oleh pola asuh demokratis dengan nilai 94, sedangkan nilai terendahnya 75.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi sikap belajar anak, sehingga jika orang tua menggunakan pola asuh yang sesuai/tepat maka anak akan memiliki kesadaran yang terbentuk dengan sendiri karena pola asuh yang diberikan kepada anak untuk bertanggungjawab atas segala hal. Hasil lainnya, anak tanpa paksaan belajar menjadi giat belajar sehingga prestasi belajarnya pasti akan meningkat. Sesuai dengan kerangka pikir

penelitian ini bahwa pola asuh orang tua membentuk dan mempengaruhi kondisi psikis yang dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung beberapa peserta didik pada setiap kelasnya telat mengumpulkan tugas dan juga beberapa tidak mengumpulkan tugas yang akhirnya menyebabkan orang tua peserta didik dipanggil oleh guru mata pelajaran. Sehingga kedepannya orang tua dirumah perlu mengawasi dan membimbing anak lebih ekstra untuk memastikan anak telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik seperti melakukan pengecekan jam belajar. Hal tersebut berlaku untuk kegiatan belajar luring maupun daring karena pola asuh orang tua tetap dibutuhkan anak hingga dewasa nanti. Orang tua juga perlu lebih memperhatikan lagi pada aspek lainnya seperti dalam memberikan kasih sayang, cara berdiskusi dengan anak sesuai dengan indikator.

Selain itu, hasil analisis diatas juga membuktikan teori perkembangan dari Baumrind (2004) bahwa pola asuh adalah prediktor prestasi anak. Hasil analisis di atas diperkuat dengan teori ahli mengenai prestasi belajar oleh Syah (2017) bahwa prestasi dipengaruhi oleh faktor ekstern pada lingkungan sosial. Khususnya lingkungan orang tua dan keluarga seperti pola asuh orang tua, kondisi dan lokasi rumah yang dapat memberi dampak baik ataupun buruk pada prestasi belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar

Hasil penelitian kemudian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata

pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman yang ditunjukkan melalui uji korelasi sebesar 0,514. Angka tersebut berada pada interval 0,40-0,599 sehingga hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sleman tergolong sedang.

Beberapa hal dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Di dalamnya terdapat daya dorong atau motivasi. Sesuai pendapat Abror (1993) bahwa motivasi merupakan aset yang menjadikan individu melakukan kegiatan untuk meraih suatu tujuan. Dengan adanya hasrat tertentu, siswa ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut. Siswa belajar dipengaruhi dengan motif yang dimiliki. Setiap siswa pada suatu kelas memiliki motivasi berbeda dengan tujuan yang juga berbeda-beda. Meskipun dalam ruang yang sama dapat dipastikan bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sama.

Perbedaan motivasi siswa bagi guru merupakan perhatian utama. Guru dituntut dapat memahami motivasi belajar setiap siswa. Dengan memahami motivasi belajar setiap siswa, guru bisa merencanakan metode belajar sesuai dengan keadaan siswa. Bahkan guru dapat menjadi seseorang motivator pada kesempatan tertentu bagi siswa.

Motivasi siswa perlu dikembangkan agar siswa tersebut memiliki motivasi yang semakin kuat. Guru dapat mengarahkan dan membantu siswa memiliki motivasi yang jelas. Motivasi belajar siswa yang kuat dapat terlihat dari semangat dan prestasi belajarnya yang tinggi. Adanya motivasi dari luar dan dalam siswa, semangat yang diciptakan juga akan baik. Jadi, motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian juga sesuai dengan kenyataan dilapangan dimana selama pembelajaran daring siswa terlihat memiliki motivasi yang lebih cenderung rendah. Diantaranya bahkan tidak mengumpulkan tugas yang telah menjadi kewajibannya sebagai siswa. Hal tersebut berakibat pada nilai PJOK yang rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan dari Sriani yang memiliki hubungan kuat antara hasil pola pengasuhan orang tua dengan prestasi hasil belajar siswa dengan nilai rxy sebesar 0,93 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Cakrawala Bojonggede Kabupaten Bogor. Berdasarkan data penelitian yang relevan di atas penulis menyimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat, positif dan signifikan dengan prestasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Kebutuhan waktu dalam pengisian kuesioner oleh siswa satu angkatan dengan jumlah enam kelas, sehingga membutuhkan waktu yang lama.
2. Data penelitian ini diperoleh setelah proses kegiatan belajar mengajar telah selesai dan dilakukan secara daring.
3. Faktor-faktor lain tidak dikontrol pada saat responden mengisi kuesioner.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Sleman secara bersamaan. Dapat dinyatakan bahwa semakin tepat pola asuh orang tua dan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran PJOK siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka dapat diuraikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua memiliki peranan penting termasuk prestasi belajar. Jika orang tua memberikan pola asuh yang tepat maka siswa akan semangat dalam belajar. Minimal pola asuh orang tua dapat dilakukan berupa perhatian kepada anaknya.
2. Motivasi belajar adalah hal yang vital bagi seorang siswa. Jika motivasi belajar siswa tinggi dapat membuahkan hasil belajar yang tinggi juga. Maka

motivasi perlu ditingkatkan pada setiap siswa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

3. Adanya hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan bahan referensi bagi para pendidik untuk dapat memahami perilaku nilai oleh siswa yang dapat diamati di dalam maupun di luar pembelajaran. Jika prestasi siswa rendah maka dapat dilihat terlebih dahulu pada pola asuh orang tua yang diberikan pada anak tersebut serta diberikan *treatment* atau perlakuan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait terutama dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Kepada orang tua siswa untuk sebaiknya memenuhi dan memberikan bimbingan yang tepat dan baik seperti memberikan perhatian lebih dengan bertanya atau mendengarkan cerita anak tentang kegiatan anak sehari-hari. Selain itu, orang tua juga bisa memberikan motivasi kepada anak untuk semangat dalam belajar.
2. Kepada Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Sleman hendak selalu memberi motivasi kepada siswa guna menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu dalam penggunaan media pembelajaran guru sebaiknya mempertimbangkan media dan strategi berdasarkan situasi dan kondisi saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana.
- A. M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baumrind, D. (2004). *Pola asuh otoritas orang tua*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Debri. (2008). *Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja*. Erlangga : Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandoko, S. E. W. (2006). *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006).
- Harjati. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hetika. (2008). *Tips membuat anak menjadi murid berprestasi*. Yogyakarta: Garam ilmu.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak (Jilid II)*. Alih Bahasa: Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kodir, A. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Swita.
- Purwanto, Ngalim. (2000). *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi belajar*. Bandung: Alfabeta.

- Schunk, D, H. (2010). *Motivation in education: Theory, research and application*.
New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). Psikologi belajar. Depok: Rajawali pers.
- Uno, H. B. (2007) *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa. 3(1).
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat: Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 015/POR/III/2022
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

2 Maret 2022

Yth. Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara.

Nama : Hifzi Safar H.S.
NIM : 18601241030
Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK SISWA SMPN 2 SI EMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kuranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 887/UN34.16/PT.01.04/2022

28 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMPN 2 Sleman
Jl. Magelang - Yogyakarta No.77, Panggeran 8, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55514

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hifzi Safar HS
NIM : 18601241030
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK SISWA SMPN 2
SLEMAN
Waktu Penelitian : 25 Maret - 25 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SLEMAN
ꦱꦶꦏꦸꦭꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀
ꦩꦶꦲꦚꦶꦁꦏꦫꦩꦸꦫꦁꦤ꧀ꦠꦫꦶꦗꦺꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦢꦶꦪꦺꦴꦏꦫꦠꦏꦺꦴꦩꦱꦶꦠ

*Jl. Bhayangkara 15 Murangan, Triharjo, Sleman, DI Yogyakarta Kode Pos 55514
Telp (0274) 868330 website : smpnegeri2sleman.sch.id Email: smpnduasleman@gmail.com*

SURAT KETERANGAN
No. 800 / 258

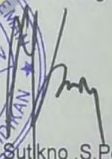
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sleman Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :


Nama : HIFZI SAFAR HS
No. Mhs : 18601241030
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian / Pelaksanaan Pengambilan Data Tugas Akhir dari tanggal 25 Maret – 25 Mei 2022 dengan Judul *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa SMP Negeri 2 Sleman”*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 2 SLEMAN
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 06 Juni 2022

Kepala SMP Negeri 2 Sleman,

Hoko Sutkno, S.Pd, M.M
Pembina Utama Madya, IV.d
NIP.19640915 198603 1 011



Lampiran 4 Kuesioner Variabel X1

Kuesioner Variabel X₁ (Pola asuh Orang Tua)

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan identitas anda
2. Baca setiap pertanyaan dengan seksama
3. Apapun jawaban anda, tidak akan mempengaruhi nilai PJOK, tetapi semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Anda diharapkan memilih jawaban yang benar-benar berdasarkan pendapat dan keadaan nyata. Beri tanda check (✓) pada kolom yang sudah tersedia dari alternatif berikut:

Alternatif jawaban		Identitas Responden	
SS :	Sangat Sesuai	Nama inisial	
S :	Sesuai	Kelas	
TS :	Tidak Sesuai	No. Hp	
STS:	Sangat Tidak Sesuai		

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.				
2.	Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam di atas pukul 21.30 malam				
3.	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua selalu marah tanpa menanyakan alasan keterlambatan saya.				
4.	Jika saya membeli sesuatu barang yang saya sukai, orang tua selalu marah tanpa memberi kesempatan untuk memberi alasan.				
5.	Meskipun tidak ada tugas dari sekolah, saya harus tetap belajar.				
6.	Saya tidak boleh bermain ke rumah teman, sebelum mengerjakan pekerjaan rumah.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7.	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi.				
8.	Jika saya mendapat nilai yang bagus di kelas, orang tua meminta saya agar lebih giat ditingkatkan lagi belajarnya, tanpa memberi pujian apapun.				
9.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.				
10.	Bila saya ada perkelahian dengan saudara saya dalam keluarga, maka orangtua mamarahi saya dan saudara saya.				
11.	Jika saya tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan di rumah, orang tua menanyakan tanpa memarahi saya.				
12.	Jika saya sedang berselisih pendapat dengan anggota keluarga, orang tua memberiku kesempatan untuk mengutarakannya.				
13.	Meskipun dalam keluarga lebih mengutamakan musyawarah, namun saya tidak pernah memanfaatkannya.				
14.	Karena saya telah membantu saudara yang sedang mengalami kesusahan, maka orang tua memberi saya pujian.				
15.	Orang tua memberi hadiah terhadap hasil tes saya, meskipun nilainya cukup.				
16.	Orang tua saya memberi pujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.				
17.	Orang tua menjelaskan bahwa membantu saudara yang kesusahan adalah suatu hal yang terpuji.				
18.	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi sayalah yang memutuskan jalan keluarnya.				
19.	Ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah, orangtua membantu memecahkan dan mengarahkan dengan baik.				
20.	Orang tua mengarahkan, ketika saya mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan di sekolah.				
21.	Orang tua tidak pernah membatasi sampai jam berapa saya harus belajar.				
22.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23.	Orang tua membebaskan saya untuk melakukan kegiatan apa saja di luar rumah, tanpa harus meminta ijin dari orang tua.				
24.	Orang tua membebaskan saya untuk bergaul dengan siapa saja, walaupun teman saya berkepribadian jelek.				
25.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberi pujian dalam bentuk apapun.				
26.	Orang tua tidak marah, jika saya melakukan kesalahan sekecil apapun.				
27.	Meski saya sering terlambat ke sekolah, tetapi orang tua tidak pernah memberi saya hukuman apapun.				
28.	Orang tua tidak marah, meskipun saya tidak mengerjakan tugas saya.				
29.	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan tanpa takut orang tua marah.				
30.	Karena orang tua tidak pernah memperdulikan saya, maka saya melakukan kegiatan di luar rumah sesuka hati saya.				

Lampiran 5 Kuesioner Variabel X2

Kuesioner Variabel X₂ (Motivasi Belajar Siswa)

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan identitas anda
2. Baca setiap pertanyaan dengan seksama
3. Apapun jawaban anda, tidak akan mempengaruhi nilai PJOK, tetapi semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Anda diharapkan memilih jawaban yang benar-benar berdasarkan pendapat dan keadaan nyata. Beri tanda check (✓) pada kolom yang sudah tersedia dari alternatif berikut:

Alternatif jawaban		Identitas Responden	
SS :	Sangat Sesuai	Nama inisial	
S :	Sesuai	Kelas	
TS :	Tidak Sesuai	No. Hp	
STS:	Sangat Tidak Sesuai		

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
2.	Apabila ada materi yang belum jelas saya menanyakan kepada guru.				
3.	Saya masuk ke kelas saat pelajaran PJOK karena tidak ingin tertinggal dalam belajar.				
4.	Saya memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung.				
5.	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran PJOK.				
6.	Apabila ada materi yang belum jelas saya mendiskusikan dengan teman.				
7.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai.				
8.	Saya tekun belajar materi PJOK karena saya tahu manfaatnya.				
9.	Saya berusaha giat belajar untuk meraih cita-cita yang saya inginkan.				
10.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya mempelajari materi PJOK sebelum dijelaskan oleh guru dikelas.				
12.	Saya mendapat pujian oleh guru ketika saya bertanya maupun menjawab pertanyaan.				
13.	Saya ingin menjadi siswa dengan prestasi yang tinggi di kelas.				
14.	Saya senang mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran dengan diskusi.				
15.	Saya menyempatkan untuk bertanya hal-hal yang belum saya ketahui terkait dengan materi PJOK.				
16.	Saya sangat tertarik ketika dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal latihan.				
17.	Saya tertarik dengan cara guru mengajar di kelas.				
18.	Saya memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya.				
19.	Saya senang dengan keadaan kelas yang bersih dan mendukung kegiatan pembelajaran.				

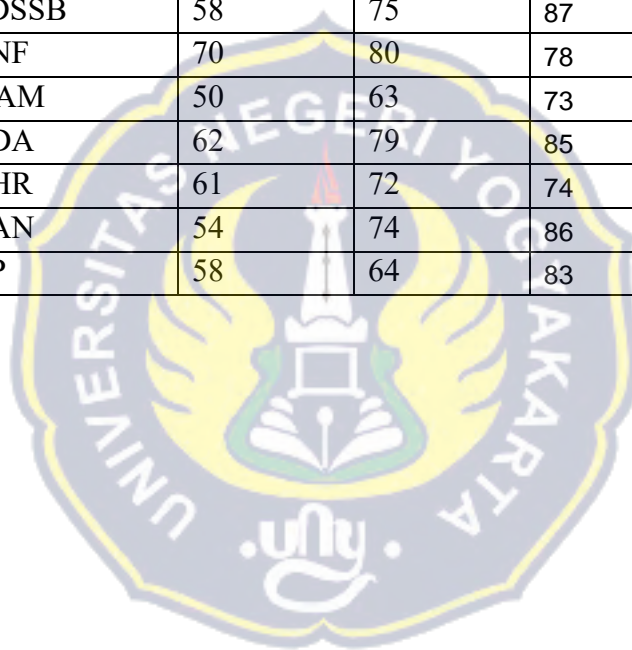
Lampiran 6 Data Variabel X1, X2, dan Y

No.	Nama Inisial	Hasil (X1)	Hasil (X2)	Hasil (Y)
1.	APS	58	64	83
2.	NAT	60	78	80
3.	DHR	73	86	86,5
4.	AKFR	66	81	71
5.	IKS	53	77	83
6.	ANZ	64	75	68
7.	RCS	69	70	86
8.	AA	52	71	83
9.	CAA	54	75	78
10.	AAP	65	75	88
11.	RDS	61	80	85
12.	RTS	57	71	79
13.	MW	63	73	88
14.	AEPD	60	74	77
15.	MA	58	73	82
16.	IC	64	74	90
17.	RRS	66	77	89
18.	STK	69	79	88
19.	AJN	64	67	81
20.	AUF	64	76	86
21.	KNP	54	77	69
22.	ARJ	37	67	76
23.	PNA	68	79	79
24.	CAK	61	77	73
25.	AN	51	74	80
26.	AIM	65	81	87
27.	ASA	59	83	87
28.	AHS	59	74	75
29.	VSK	58	69	89
30.	SS	58	69	81
31.	CGNW	58	69	78
32.	DSS	58	71	72
33.	SK	57	73	87
34.	RP	59	76	86
35.	AD	62	71	74
36.	NTH	59	71	88
37.	AMM	58	75	86

No.	Nama Inisial	Hasil (X1)	Hasil (X2)	Hasil (Y)
38.	NM	67	64	79
39.	DU	62	74	78
40.	SB	70	103	88
41.	NLD	58	71	80
42.	HDW	55	76	87
43.	DREA	55	70	79
44.	CTP	54	74	85
45.	DPL	59	79	83
46.	AAB	65	79	78
47.	RSAZ	49	74	81
48.	RAI	68	76	85
49.	MAKP	56	69	74
50.	CLDA	56	75	89
51.	SVA	72	76	78
52.	LPR	47	80	83
53.	AAG	60	82	73
54.	AP	58	66	82
55.	RAHP	56	75	90
56.	AKAN	57	77	73
57.	NFH	58	65	71
58.	RS	61	70	69
59.	MHA	57	91	82
60.	RNA	61	71	84
61.	ROS	56	73	86
62.	AZK	61	70	80
63.	P	54	77	82
64.	DK	48	70	75
65.	ANL	56	72	81
66.	EPT	64	70	85
67.	AADA	52	75	73
68.	ESR	56	74	87
69.	YTD	69	83	86
70.	YRGT	53	75	70
71.	HWM	48	72	88
72.	FBA	61	80	86
73.	AIH	70	90	80
74.	NPF	60	85	72
75.	LAR	49	68	72

No.	Nama Inisial	Hasil (X1)	Hasil (X2)	Hasil (Y)
76.	DH	53	83	73
77.	MBEAA	50	69	87
78.	MIP	73	107	74
79.	ZEA	58	74	78
80.	ZS	57	74	82
81.	GS	57	82	79
82.	SDSY	69	75	85
83.	DRS	57	74	76
84.	ARM	55	77	85
85.	RD	56	77	91
86.	BZ	57	71	84
87.	EH	51	72	70
88.	RRHNW	67	76	86
89.	RA	50	68	88
90.	MNF	43	65	86
91.	AMP	54	75	84
92.	ADA	63	78	74
93.	RBR	73	81	79
94.	FMR	59	70	85
95.	ADK	59	75	84
96.	AWW	53	70	84
97.	DBA	55	74	88
98.	WN	54	69	86
99.	LADS	57	74	88
100.	MZ	64	74	78
101.	TV	53	72	74
102.	WAL	58	72	81
103.	DF	57	76	74
104.	ABS	53	72	89
105.	CWR	59	76	87
106.	FDA	59	66	83
107.	VPF	53	65	84
108.	MRS	72	81	78
109.	MRAD	57	98	74
110.	NPMJ	73	95	75
111.	NAP	52	72	79
112.	AKP	61	79	94
113.	ANF	53	69	84

No.	Nama Inisial	Hasil (X1)	Hasil (X2)	Hasil (Y)
114.	DNP	61	71	84
115.	FNA	53	73	81
116.	BAS	57	70	84
117.	RRDSSB	51	74	73
118.	DAP	53	80	80
119.	SMS	57	71	83
120.	MANH	60	75	89
121.	SK	53	71	84
122.	IRW	71	74	83
123.	NNAA	64	73	81
124.	RDSSB	58	75	87
125.	ANF	70	80	78
126.	MAM	50	63	73
127.	VDA	62	79	85
128.	AHR	61	72	74
129.	DAN	54	74	86
130.	AP	58	64	83



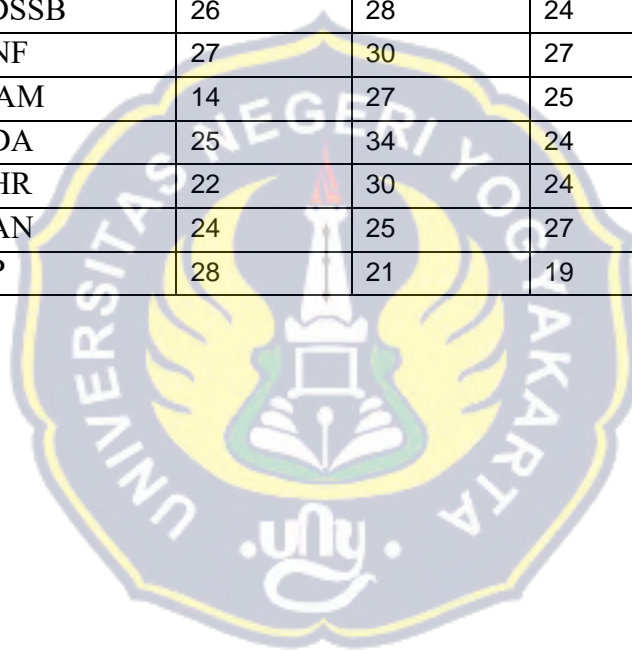
Lampiran 7 Perhitungan Kecendrungan Katergori Pola Asuh

No.	Nama Inisial	Otoriter	Demokratis	Permisif
1.	APS	28	21	19
2.	NAT	27	28	27
3.	DHR	30	36	24
4.	AKFR	36	32	17
5.	IKS	28	26	26
6.	ANZ	25	30	24
7.	RCS	21	30	23
8.	AA	26	25	23
9.	KAA	28	24	24
10.	AAP	27	33	19
11.	RDS	28	32	24
12.	RTS	21	28	25
13.	MW	23	32	21
14.	AEPD	21	36	21
15.	MA	23	29	24
16.	IC	26	28	24
17.	RRS	23	31	27
18.	STK	22	32	28
19.	AJN	23	32	16
20.	AUF	28	34	18
21.	KNP	21	31	28
22.	ARJ	18	29	24
23.	PNA	26	34	23
24.	CAK	22	34	25
25.	AN	24	26	27
26.	AIM	26	30	28
27.	ASA	26	33	27
28.	AHS	21	30	27
29.	VSK	21	28	23
30.	SS	21	28	23
31.	CGNW	22	28	22
32.	DSS	21	28	25
33.	SK	24	28	24
34.	RP	21	33	25
35.	AD	26	23	25
36.	NTH	20	31	24
37.	AMM	26	29	23

No.	Nama Inisial	Otoriter	Demokratis	Permisif
38.	NM	22	30	16
39.	DU	25	32	21
40.	SB	40	40	27
41.	NLD	24	29	22
42.	HDW	23	29	27
43.	DREA	23	26	25
44.	CTP	25	28	24
45.	DPL	29	27	26
46.	AAB	28	35	20
47.	RSAZ	22	32	24
48.	RAI	30	32	18
49.	MAKP	23	30	19
50.	CLDA	29	25	24
51.	SVA	28	33	19
52.	LPR	26	29	28
53.	AAG	25	32	28
54.	AP	25	18	25
55.	RAHP	22	29	27
56.	AKAN	27	30	24
57.	NFH	20	28	20
58.	RS	27	23	22
59.	MHA	31	30	33
60.	RNA	29	22	22
61.	ROS	22	30	25
62.	AZK	26	28	19
63.	P	25	29	26
64.	DK	23	20	30
65.	ANL	23	28	24
66.	EPT	18	33	23
67.	AADA	26	28	24
68.	ESR	25	25	27
69.	YTD	22	38	27
70.	YRGT	25	26	27
71.	HWM	22	27	25
72.	FBA	27	27	30
73.	AIH	34	30	30
74.	NPF	31	30	28
75.	LAR	21	27	23

No.	Nama Inisial	Otoriter	Demokratis	Permisif
76.	DH	30	28	28
77.	MBEAA	26	23	22
78.	MIP	40	40	31
79.	ZEA	29	29	19
80.	ZS	22	32	23
81.	GS	30	29	26
82.	SDSY	25	29	24
83.	DRS	27	29	21
84.	ARM	26	27	27
85.	RD	25	30	25
86.	BZ	25	28	21
87.	EH	21	26	28
88.	RRHNW	26	33	21
89.	RA	24	29	18
90.	MNF	20	26	22
91.	AMP	26	29	23
92.	ADA	28	24	28
93.	RBR	26	31	27
94.	FMR	26	27	20
95.	ADK	29	27	22
96.	AWW	24	26	23
97.	DBA	22	29	26
98.	WN	23	24	25
99.	LADS	25	28	24
100.	MZ	26	28	23
101.	TV	25	27	23
102.	WAL	23	27	25
103.	DF	23	28	28
104.	ABS	20	25	29
105.	CWR	32	26	21
106.	FDA	19	28	22
107.	VPF	16	27	25
108.	MRS	30	29	25
109.	MRAD	33	34	34
110.	NPMJ	40	36	23
111.	NAP	25	22	28
112.	AKP	25	32	26
113.	ANF	25	20	26

No.	Nama Inisial	Otoriter	Demokratis	Permisif
114.	DNP	30	24	20
115.	FNA	22	29	26
116.	BAS	22	29	22
117.	RRDSSB	22	36	20
118.	DAP	25	30	28
119.	SMS	34	25	15
120.	MANH	29	29	20
121.	SK	24	26	24
122.	IRW	27	27	23
123.	NNAA	27	28	21
124.	RDSSB	26	28	24
125.	ANF	27	30	27
126.	MAM	14	27	25
127.	VDA	25	34	24
128.	AHR	22	30	24
129.	DAN	24	25	27
130.	AP	28	21	19



Lampiran 8 Dokumentasi



The image shows a screenshot of a Google Form. At the top, there is a header image featuring a desk with a notebook, a pen, and a cup of coffee. Below the image, the title of the form is displayed: "Angket Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PJOK SMPN 2 Sleman". Underneath the title, there are three instructions: "1. Tuliskan identitas anda", "2. Baca setiap pertanyaan dengan seksama", and "3. JANGAN LUPA JAWAB SEMUA PERTANYAAN". The form also shows the sender's email address as "Nizafar.2518@student.uny.ac.id" and a "Wajib" (Mandatory) label. At the bottom of the form, there are input fields for "Nama Lengkap" and "Jawaban Anda".

Angket Gform

